

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IX B di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan berpikir deduktif yang berupaya memahami fenomena tertentu dengan menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena khusus. Pendekatan ini menerapkan logika positivistik, menghindari unsur subjektif, dan melibatkan pengumpulan data serta sumber data yang telah direncanakan sebelumnya.

Alat pengumpul data dan teknik statistik yang digunakan sesuai dengan perencanaan, termasuk dalam analisis data yang bersifat kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis dengan memanfaatkan teori-teori yang telah tersedia (Nana Sudjana, 2001:6–7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Raya Tawang Sari Sukoharjo – Sukoharjo, Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, 57561.

2. Waktu Penelitian:

Waktu penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2025/2026 bulan Desember 2025 – Februari 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau himpunan objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua anggota yang menjadi fokus dari studi atau survei. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca di kalangan remaja, populasi yang dimaksud adalah seluruh remaja dalam kelompok usia tertentu di wilayah yang ditentukan.

Pemilihan populasi yang tepat sangat penting karena hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu, definisi dan batasan populasi harus jelas dan spesifik. Jika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi, mereka dapat memilih sampel, yaitu sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel ini kemudian dianalisis dan hasilnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang populasi secara keseluruhan.

Dari populasi diatas, populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo berjumlah 122 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto “sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili populasi”. Dalam pendekatan lain, sampel dianggap subjek penelitian yang menjadi dianggap dari populasi, sehingga sampel yang dimaksud adalah perwakilan dari populasi tersebut (Arikunto, 2010).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data. Apabila jumlah seluruh responden dalam penelitian kurang dari 100, maka seluruh responden dapat dijadikan sampel sehingga penelitian tersebut menjadi populasi. Namun, jika jumlah responden lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih (Kusnadi, 2008).

Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel yaitu, 28% dari populasi yaitu 35 responden untuk mengambil sampel penelitian di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Penggunaan Metode Interaktif)

Variabel X, yang dapat disebut juga sebagai Variabel Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif, adalah jenis variabel bebas (*independent variable*) yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terkait :

a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk memperoleh informasi mengenai variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun oleh peneliti (Sugiyono, 2014:230).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket skala Likert yang terdiri dari empat kategori jawaban, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skor yang diperoleh dari angket digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan metode pembelajaran interaktif serta menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawangsari

Siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual metode pembelajaran interaktif dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan atau strategi penyampaian materi pada mata pelajaran Fikih yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh melalui terciptanya komunikasi dua arah (dialogis) di dalam kelas. Secara teoretis, metode ini menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang bertugas menstimulasi terjadinya interaksi edukatif, memfasilitasi aktivitas kolaboratif antar-siswa, serta mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang dinamis. Melalui konsep ini, proses belajar-mengajar Fikih diarahkan untuk membangun pemahaman yang bermakna bagi siswa, di mana pengetahuan tidak hanya ditransfer secara pasif melainkan dikonstruksi bersama melalui ruang partisipasi yang komunikatif (Wahab, 2016).

c. Definisi Operasional

Secara operasional, penerapan metode pembelajaran interaktif dalam penelitian ini difokuskan pada intensitas, kualitas, serta implementasi nyata dari interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru dan dialami secara langsung oleh siswa kelas IX B di MTs

Muhammadiyah Tawangsari pada mata pelajaran Fikih. Variabel ini tidak mengukur dokumen perencanaan guru, melainkan mengukur dinamika pembelajaran yang berpusat pada siswa di dalam kelas melalui kuesioner (angket) skala Likert yang disebarkan kepada responden.

Adapun butir-butir kuesioner tersebut disusun secara linier dengan menjabarkan sintesis teori pada Bab II ke dalam tiga indikator utama. Pertama, aspek perencanaan pembelajaran, yang menggambarkan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan materi Fikih, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Kedua, aspek pelaksanaan pembelajaran, yang mendeskripsikan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa, serta peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Ketiga, aspek hasil pembelajaran, yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih, kemampuan siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta kepuasan dan motivasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ketiga indikator tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fikih.

d. Kisi- kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif diukur melalui dua puluh pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Fikih. Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

Aturan skoring adalah :

- 1). Sangat Setuju : 4
- 2). Setuju : 3
- 3). Tidak Setuju : 2
- 4). Sangat Tidak Setuju : 1

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kuisioner

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomer Pertanyaan
Penggunaan Metode Interaktif	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan RPP yang lengkap; pemilihan metode sesuai materi Fikih; penggunaan media pembelajaran	1-6

	Pelaksanaan Pembelajaran	Siswa terlibat aktif dalam diskusi/simulasi; guru berperan sebagai fasilitator; ada interaksi guru-siswa dan antar siswa	7-16
	Hasil Pembelajaran	Siswa memahami konsep Fikih; mampu mengaitkan materi dengan praktik sehari-hari; puas dan termotivasi dalam proses belajar	17-20

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan

instrumen dengan validitas rendah menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah (Arikunto, 2010)

Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistic, yaitu *Statistical Product and Service solution* (SPSS) versi *windows 26.0*, dengan menerapkan metode korelasi bivariat dan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap valid jika nilai korelasi r hitung $> r$ table, sedangkan data di anggap tidak valid jika r hitung $<$ dari r table.

Uji validitas digunakan untuk menunjukan kevalidan suatu instrument. Dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan dari suatu instrument, maka peneliti menggunakan rumus formula aiken (Subando, 2020:102) dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

keterangan :

$s = r - Lo$

$c =$ skor tertinggi

$r =$ skor tiap butir soal

$Lo =$ skor terendah

$V =$ validitas aiken's

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Metode Interaktif

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,711	0,334	Valid
2	X2	0,677	0,334	Valid
3	X3	0,744	0,334	Valid
4	X4	0,698	0,334	Valid
5	X5	0,663	0,334	Valid
6	X6	0,777	0,334	Valid
7	X7	0,747	0,334	Valid
8	X8	0,685	0,334	Valid
9	X9	0,769	0,334	Valid
10	X10	0,733	0,334	Valid
11	X11	0,770	0,334	Valid
12	X12	0,708	0,334	Valid
13	X13	0,671	0,334	Valid
14	X14	0,745	0,334	Valid
15	X15	0,750	0,334	Valid
16	X16	0,656	0,334	Valid
17	X17	0,708	0,334	Valid
18	X18	0,722	0,334	Valid
19	X19	0,760	0,334	Valid
20	X20	0,797	0,334	Valid

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil item instrument lebih besar dari pada 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam angket valid.

2) Uji Reliabilitas.

M. Anwar, (2003) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat Arifin, (1992) menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten Ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam satu waktu atau kesempatan yang berbeda.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi indikator dari suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* untuk melakukan uji reliabilitas pada variabel penggunaan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria reliabilitas instrumen penelitian yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen penggunaan metode pembelajaran interaktif dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penggunaan metode pembelajaran interaktif:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel metode pembelajaran interaktif memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari standar minimal 0,60, maka instrumen variabel ini dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang masuk dalam kategori tinggi.

2. Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih)

a. Metode Pengumpulan Data

Variabel hasil belajar siswa, yang dalam penelitian ini disebut sebagai variabel Y, merupakan variabel ketergantungan (variabel terikat). Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh melalui penggunaan teknik dokumentasi nilai raport. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, analisis, atau interpretasi dokumen penelitian yang telah tersedia sebelumnya . Teknik ini dianggap sebagai sumber data yang stabil, autentik, dan tidak reaktif karena dokumen bersifat alami dan tidak dipengaruhi oleh proses penelitian (Ahmad, 2000:92).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai rapor mata pelajaran Fikih siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawangsari Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026. Nilai rapor tersebut dijadikan sebagai indikator prestasi belajar siswa karena telah melalui proses penilaian akademik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai standar penilaian madrasah.

b. Definisi Konseptual

Menurut Sanjaya (2013), hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku siswa setelah belajar, terutama dalam hal kognitif, yang dapat dilihat melalui nilai ujian, ulangan harian, dan penilaian

semester. Hasil belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang dapat diukur dan ditunjukkan melalui kinerja siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil belajar mengacu pada tingkat pencapaian siswa dalam Fikih. Pencapaian ini ditunjukkan melalui nilai rapor, yang merupakan evaluasi akhir yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan standar penilaian madrasah.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan kemampuan dan kompetensi siswa yang dapat diukur serta ditunjukkan melalui kinerja akademiknya (Sanjaya,2013:4). Dalam penelitian ini, hasil belajar dioperasionalkan sebagai nilai rapor mata pelajaran Fikih siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Nilai rapor tersebut menjadi indikator prestasi belajar karena telah mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai standar penilaian madrasah.

d. Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Namun, pada variabel hasil belajar siswa, peneliti tidak menggunakan instrumen angket, karena data diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai rapor

mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, penyusunan instrumen tidak diperlukan untuk variabel ini, sebab data hasil belajar telah tersedia dalam bentuk dokumen resmi dari sekolah.

Tabel 3.4 Instrumen Prestasi Belajar

Variabel	Indikator
Prestasi Belajar Fikih (Y)	Dokumentasi nilai raport semester ganjil

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data hasil angket dan dokumentasi nilai rapor diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata – rata dilakukan dengan menerapkan rumus sebagai

$$\text{berikut : } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X : Nilai rata – rata

ΣX : Jumlah skor keseluruhan

N : Jumlah Responden

2. Menghitung presentase jawaban siswa untuk mengetahui presentase

dari setiap kategori jawaban siswa, digunakan rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P: presentase

F: Frekuensi jawaban pada kategori tertentu

N: jumlah responden

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani, (2020), untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji prasyarat analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan apakah analisis statistik parametris dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro Wilk Test* dengan bantuan SPSS versi 26.0. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Langkah – Langkah untuk menghitung uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS.
- b. Inputkan data hasil angket ke dalam *Data View* dan atur variabel pada *Variable View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- d. Masukkan variabel X (Metode Pembelajaran Interaktif) ke dalam kolom *Factor List* dan variabel Y (Prestasi Belajar Fikih) ke dalam kolom *Dependent List*.
- e. Pada kotak *dialog Plots*, centang *Normality plots with tests*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik *OK* untuk melihat hasil uji normalitas.

- g. Perhatikan nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Metode Pembelajaran Interaktif (X), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar Fikih (Y). Menurut Sugiyono (2018, :. 223), uji hipotesis bertujuan untuk memperoleh dasar empiris dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan fokus pada pengujian signifikansi koefisien regresi.

1. Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi (b) signifikan, yaitu apakah Metode Pembelajaran Interaktif memberikan pengaruh yang nyata terhadap Prestasi Belajar Fikih. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Fikih.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Prestasi Belajar Fikih.

2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Metode Pembelajaran Interaktif dalam menjelaskan variasi Prestasi Belajar Fikih. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari R Square pada output regresi SPSS. Rumus perhitungan koefisien determinasi adalah:

$$D = R \text{ Square} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi (%)

Nilai D menunjukkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Fikih

X = Metode Pembelajaran Interaktif

a = Konstanta

b = Koefisien regresi